

# Agar Tidak Terpapar Radikalisme, Mahasiswa Perlu Memahami Moderasi Beragama

written by Ahmad Fairozi



**Harakatuna.com.** Makassar - Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) RI bersama Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin menggelar workshop “Moderasi Beragama” di Auditorium UIN Alauddin, Selasa (16/8/2022).

Sebanyak 500 mahasiswa mengikuti workshop yang dihadiri oleh Deputy Bidang Pemberdayaan Pemuda Kemenpora Prof Faisal Abdullah.

Faisal memetakan konsep moderasi beragama yang lahir dari perspektif radikalisme.

“Kita sebagai umat beragama harus menepis hadirnya radikalisme yang sangat berpengaruh pada moderasi beragama,” ucapnya.

Mahasiswa katanya sebagai pemuda penerus nilai - nilai agama, harus mengembangkan pemahaman sesuai dengan syariat islam.

“Hadirnya radikalisme kan karena banyak masyarakat yang masih percaya pada ajaran orang terdahulu tanpa berlandaskan pada literasi atau dasar agama itu

sendiri,” pungkasnya.

Untuk menghadirkan prespektif selaras antar manusia tentang beragama. Anak muda membangun pemahaman yang setara dan menyeluruh tentang konsep beragama.

“Ini dilakukan agar tidak ada kekerasan yang terjadi dalam mempertahankan pemahaman masyarakat atau menjadi fanatik dalam menanamkan nilai - nilai beragama,” pungkasnya.

Sebab, hadirnya radikalisme ditengah masyarakat akan menjadi boomerang bagi lingkungan dan dunia sosial.

“Bagus kalau mereka yang menjujung radikalisme dalam ranah organisasi, karena bisa dibubarkan atau diberantas. Tapi, kalau dia bersifat individu. Susah untuk dideteksi. Nah, ini yang berbahaya,” jelasnya.

Jika disandingkan dengan perspektif keberagaman tutur Faisal, akan melahirkan perbedaan dan disharmoni.

“Makanya, kita harus me-manage keberagaman. Dengan cara apa? Yah ini, kita mengunjungi beberapa daerah untuk membicarakan tentang moderasi beragama. Misalnya saat ini, yang hadir sekita 500 orang, sedikit-sedikit akan menjadi banyak dan sepaham,” terangnya